

## **BAB II**

### **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DAN PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER)**

#### **A. Hakikat Menulis**

##### **1. Pengertian menulis**

Menulis adalah keterampilan seseorang mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang dapat diingat kembali dalam jangka waktu tertentu. Melalui keterampilan menulis seseorang dapat mengembangkan gagasan melalui ide dan pemikirannya sendiri atau sebagai perasaan yang ingin diungkapkan atau disampaikan kepada orang lain tetapi melalui tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka kepada orang lain (Tarigan, 2008: 3). Komunikasi terjadi melalui media yaitu tulisan, antara penulis dan pembaca tidak terlibat komunikasi langsung. Menulis menuntut sejumlah pengetahuan dan kemampuan sekaligus. Pengetahuan pertama menyangkut isi karangan, yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan yang dapat dipelajari secara teoretis (Tarigan 2008:22).

Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif artinya kegiatan yang mampu mengungkapkan maksud, gagasan dan gambaran gambaran perasaan seorang penulis. Seseorang yang dikatakan mempunyai keterampilan apabila apa yang dimaksud penulis sama dengan apa yang dimaksud pembaca. Menurut (Dalman, 2014:7)

menulis merupakan proses angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri dari tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Menulis seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Santosa (2011:115) berpendapat “Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan dan menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil”. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, pembeda yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya.

Menulis merupakan proses bernalar. Menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menggabungkan berbagai fakta, membandingkan, dan sebagainya. Proses bernalar ataupun penalaran merupakan proses berpikir sistematis untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kreatifitas penulis dalam memindahkan gagasannya sangat diperlukan agar tulisan tersebut mudah dipahami pembaca. Dengan tulisan kita dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, kosa kata, dan kalimat dalam menulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4). Darmadi (2012:3) mengatakan bahwa “Kemampuan menulis adalah sangat penting didalam menunjang tugas penulisan. Disamping itu, kemampuan menulis juga sangat penting dalam menunjang dalam penyelesaian tugas-tugas penting yang berkaitan dengan tulis menulis”.

Menulis mempunyai posisi tersendiri dalam kaitannya dengan upaya membantu siswa mengembangkan kegiatan berpikir dan pendalaman bahan ajar. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang paling kompleks. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menuntut gagasan-gagasan secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan, 2008:8). Menulis menuntut sejumlah pengetahuan dan kemampuan sekaligus. Pengetahuan pertama menyangkut isi karangan, yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan yang dapat dipelajari secara teoretis. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam /dengan cara tertentu, D’angelo (Tarigan, 2008:23).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif untuk

mengekspresikan diri dalam menyampaikan ide, pesan, pengalaman atau perasaan seorang penulis melalui bahasa tulis agar dapat di baca dan dipahami orang lain seperti apa yang dimaksudkan penulis.

## 2. Tujuan menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan tanpa perlu bertatap muka. Tarigan (2008:24) secara umum mengkategorikan tujuan menulis sebagai berikut:

- a) Memberitahukan atau mengajar,
- b) Meyakinkan atau mendesak,
- c) Menghibur atau menyenangkan, dan
- d) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Mengetahui tujuan menulis sangat penting, karena menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran dan bukan suatu permainan atau rekreasi. Hugo Harting (Tarigan, 2008:25) merangkumkan tujuan menulis sebagai berikut:

- a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

- b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan atau penerangan kepada pembaca. kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau

penikmat karyanya itu adalah ‘lawan’ atau ‘musuh’. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

- c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasive)  
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d) *Information purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)  
Tulisan yang bertujuan member informasi atau keterangan
- e) *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri)  
Tulisan ini bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- f) *Creative purpose* (tujuan kreatif)  
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)  
Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran atau gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca, Hipple (Tarigan, 2008:26).

Agaknya perlu diperingatkan di sini bahwa dalam praktiknya jelas sekali terlihat bahwa tujuan-tujuan yang telah disebutkan tadi sering bertumpang-tindih, dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam daftar di atas. “Tetapi dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjol atau dominan; dan yang dominan inilah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut”, D’Angelo (Tarigan 2008:25).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan menulis adalah untuk menyampaikan niat tertentu melalui tulisan, diantaranya untuk menghibur pembaca, meyakinkan pembaca,

memberikan informasi, pernyataan diri atau sebagai penyaluran kreatifitas penulis.

### 3. Manfaat menulis

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat yang baik tentunya.

Manfaat dapat diartikan sebagai kegunaan dari sesuatu. Tarigan (2008:22) berpendapat bahwa

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir secara kritis, memudahkan penulis merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu menambah pengalaman menulis.

Menulis sangat bermanfaat dalam kehidupan, menulis dapat meningkatkan penalaran untuk mengembangkan berbagai gagasan yang dapat memperluas wawasan pengetahuan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, semua yang ada pada pikiran kita, bisa kita ungkapkan pada tulisan dan tanpa disadari akan melatih otak kita agar berpikir untuk menemukan kata-kata dan ide-ide baru untuk kita tulis.

## B. Pantun

### 1. Pengertian Pantun

Pantun merupakan satu di antara jenis puisi lama yang harus dilestarikan keberadaannya. Kata “pantun” berasal dari kata pantutun dalam bahasa minangkabau yang berarti penuntun. Pantun adalah puisi

lama yang mempunyai tiga ciri. Pertama, terdiri atas empat baris yang berpola ab-ab. Kedua, setiap baris terdiri 8-12 suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi, Wahyuni (2014:38). Sedangkan menurut Sadikin (2011:14) “Pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara”. Pantun berasal dari kata *pantutun* dalam bahasa minangkabau yang berarti “petuntun”. Dalam bahasa Jawa misalnya dikenal sebagai *parikan*, dalam bahasa Sunda dikenal sebagai *paparikan* dan dalam bahasa Batak dikenal *umpasa*”.

Pantun biasanya digunakan sebagai alat pemelihara bahasa. Secara sosial pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga sekarang. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berfikir dan bermain-main dengan kata. Namun, secara umum peran sosial pantun adalah sebagai alat penguat penyampaian pesan.

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pantun adalah jenis puisi lama yang mempunyai ciri khas dan ikatan-ikatan tertentu yang mempunyai sampiran dan isi. Pantun memiliki makna dan arti dalam tiap baitnya yang berisikan tentang kehidupan yang dialami.

## 2. Ciri-ciri atau syarat-syarat Pantun

Pantun memiliki ciri-ciri atau syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Tiap bait terdiri dari empat larik
- b. Tiap larik terdiri atas empat sampai enam kata
- c. Tiap larik terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata
- d. Larik pertama dan kedua merupakan sampiran

- e. Larik ketiga dan keempat merupakan isi
- f. Rima akhir larik bersajak a-b-a-b.
- g. Larik pertama dan ketiga mempunyai bunyi akhir yang sama. Sebaliknya, larik kedua dan keempat mempunyai bunyi akhir yang sama juga (Fibrianti, 2012: 68).

### 3. Jenis-jenis pantun

Pantun terbagi menjadi beberapa jenis. Wahyuni, (2014:152) ada sepuluh jenis pantun, yaitu sebagai berikut:

#### a. Pantun Teka-teki

Pantun teka-teki adalah jenis pantun lama yang mengandung pertanyaan pada dua baris terakhirnya (baris ketiga dan keempat), yang mana pertanyaan tersebut harus dibalas juga dalam bentuk pantun. Pantun teka-teki biasa digunakan untuk mendidik dan melatih kemampuan anak dalam berfikir mengenai jawaban dari pertanyaan yang terkandung di dalam pantun teka-teki yang disebutkan.

Contoh:

Hidup aman dalam kota  
Ada pemimpin bernama raja  
Buruh-buruh rajin bekerja  
Askar bertugas tiap masa ? (semut)

#### b. Pantun Nasihat

Pantun nasihat adalah jenis pantun lama yang berisi nasihat dengan tujuan untuk mengajak pada kebaikan atau mangajak untuk menjadi lebih baik lagi menjalani hidup. Pantun nasihat pada zaman dahulu biasa digunakan untuk menyampaikan pesan berisi petuah, teguran, atau peringatan dengan gaya bahasa yang indah dan enak didengar sehingga mampu mempengaruhi banyak orang untuk menjalani hidup ke arah yang lebih baik sebagaimana yang digambarkan didalam pantun nasihat.

Contoh:

Kalau harimau sedang mengaum  
Bunyinya sangat berirama  
Kalau ada ulangan umum  
Marilah kita belajar bersama

#### c. Pantun kasih Sayang

Pantun kasih sayang adalah jenis pantun lama yang menggambarkan tentang perasaan kasih dan sayang kepada keluarga, saudara, suami/istri, kekasih, sahabat, dan sesamanya. Pantun kasih sayang sangat berbeda dengan pantun percintaan. Pantun percintaan hanya ditujukan untuk pasangan kekasih yang sedang dimabuk cinta, sementara



pantun kasih sayang ditujukan untuk semua orang yang memiliki rasa kasih dan sayang kepada orang lain atau kepada sesamanya.

Contoh:

Beli bajigur harga seribu  
Tumpah di atas jalan berbatu  
Janjiku padamu wahai ibu  
Kan menyayangimu sepanjang waktu

d. Pantun Semangat

Pantun semangat adalah pantun yang berisi kata-kata penggugah atau pembangkit semangat. Pantun semangat biasa digunakan untuk menyemangati orang yang akan menempuh suatu ujian, misalnya ujian sekolah dan ujian kerja, di samping juga digunakan untuk menyemangati orang yang baru saja mengalami kegagalan.

Contoh:

Jalan-jalan ke Batujajar  
Jalan-jalan setelah gajian  
Semangat dalam belajar  
Semangat dalam ujian

e. Pantun Adat

Pantun adat adalah jenis pantun lama yang berasal dari suatu daerah, serta memiliki ciri khas gaya bahasa yang sangat kental dengan unsur budaya atau adat. Setiap daerah di Nusantara pasti memiliki pantun adat sendiri-sendiri. Pantun adat ini digunakan untuk memberikan nasihat kepada generasi muda agar tidak salah dalam melangkah.

Contoh:

Pokok pinang ditanam rapat  
Payuh kini berlari-lari  
Samalah kita menjunjung adat  
Tunggak budaya semai di hati

f. Pantun Agama

Pantun agama adalah jenis pantun lama yang berisi tentang pengajaran segala hal yang berhubungan dengan agama, misalnya ajaran-ajaran agama yang berisi perintah dan larangan. Pantun agama biasanya digunakan untuk menyebarkan ajaran agama dengan maksud meluruskan akidah orang-orang mendengarnya supaya tidak lagi meyimpang dari ajaran agama.

Contoh:

Dua tiga empat lima  
Enam tujuh lapan sembilan  
Kita hidup takkan lama  
Jangan lupa siapkan bakalan

g. Pantun Jenaka

Pantun jenaka adalah jenis pantun lama yang ditujukan untuk menghibur hati banyak orang. Pantun jenaka biasa dilantunkan pada acara-acara yang dihadiri banyak orang, supaya orang-orang yang berada di sana menjadi senang dan ikut larut untuk menyimak atau menyaksikan sampai akhir acara-acara yang dihadiri.

Contoh:

Tanam pinang di atas kubur  
Tanam bayam jauh ke tepi  
Walaupun musang sedang tidur  
Mengira ayam di dalam mimpi

h. Pantun Kiasan

Pantun kiasan adalah jenis pantun lama yang menggunakan kata-kata kiasan. Dalam artian, kata-kata yang digunakan mempunyai makna yang masih harus dijelaskan lagi. Pantun kiasan dibuat bukan hanya untuk menyamakan maksud, melainkan juga untuk menambah kesan indah dalam pengucapannya, di samping melatih kemampuan berfikir orang-orang yang mendengarnya.

Contoh:

Disangka nenas di tengah padang  
Rupanya urat jawi-jawi  
Disangka panas hingga petang  
Rupanya hujan tengah hari

i. Pantun Percintaan

Pantun percintaan adalah jenis pantun lama yang isinya menggambarkan tentang perasaan cinta dan segala suka dukanya. Pantun percintaan biasa dilantunkan secara berbalas-balasan oleh pasangan kekasih yang tengah dimabuk cinta. Pantun lama jenis ini awalnya hanya digunakan dalam upacara-upacara perayaan adat dan perayaan-perayaan tertentu, tetapi setelah semakin berkembang, pantun ini juga digunakan dalam berbagai acara, terutama acara-acara yang diadakan dan dihadiri oleh anak-anak muda.

Contoh:

Tinggi-tinggi burung merbuk  
Terbang melayang ke tanah rata  
Hati teringat mulut menyebut  
Wajah terbayang didepan mata

j. Pantun Peribahasa

Pantun peribahasa adalah jenis pantun lama berisi kalimat-kalimat peribahasa yang di dalamnya terdapat perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku. Sejauh ini pantun peribahasa banyak

digunakan sebagai lirik lagu, baik itu lagu beraliran pop, melow, atau dangdut sekalipun.

Contoh:

Kayu keras si kayu kampas  
Alas tempat orang berjudi  
Ada beras kerja pun deras  
Ada padi kerja pun menjadi

#### 4. Bentuk Pantun

Pantun memiliki banyak variasi bentuk, bentuk-bentuk pantun menurut Kosasih, (2006:18) yaitu sebagai berikut

##### a. Pantun Berkait

Pantun Berkait disebut juga pantun berantai atau seloka. Pantun berkait adalah yang terdiri atas beberapa bait, dan bait yang satu dengan bait dengan yang lainnya sambung-menyambung. Baris kedua dan keempat dari bait pertama dipakai kembali pada garis pertama dan ketiga dari bait kedua. Demikian pula hubungan antara bait kedua dengan ketiga, ketiga dengan keempat, dan seterusnya.

Contoh :

Sarang Garuda di pohon beringin

Buah kemuning di dalam puan

Sepucuk surat dilayangkan angin

Putih kuning sambutlah tuan

Buah kemuning dalam puan

Dibawa dari Indragiri

Putih kuning sambutlah tuan

Sambutlah dengan si tangan kiri

Dibawa dari Indragiri

Kabu-kabu dalam perahu

Sambutlah dengan si tangan kiri

Seorang makhluk janganlah tahu

b. Talibun

Talibun adalah Pantun yang susunannya terdiri atas enam, delapan, ataupun sepuluh baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun biasa, yakni terdiri atas sampiran dan isi. Jika talibun itu enam baris maka tiga baris pertama merupakan sampiran, sedangkan tiga baris berikutnya merupakan isi.

Contoh :

Kalau anak pergi ke pekan

Yuk beli belanak beli

Ikan panjang beli dahulu

Kalau anak pergi bejalan

Ibu cari sanak pun dari

Indu Semang cari dahulu

c. Pantun Kilat

Pantun Kilat atau karmina adalah pantun yang terdiri atas

dua baris : Baris pertama merupakan sampiran dan baris

kedua merupakan isi

Contoh :

Gendang gendut, tali kecap

Kenyang perut, senanglah hati

Pinggian tak retak, nasi tak ingin

Tuan tak hendak, kami tak ingin

### C. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Joyce & Weil (Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas”.

Model pembelajaran menurut Rusman (2012:133), “merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Terdapat banyak model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah bentuk atau cara yang sistematis yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. *Cooperative learning* merupakan “kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”, Sanjaya (Rusman, 2012:203). Pembelajaran Kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Solihatin, 2008:4).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Suprijono (2014:61) Model pembelajaran Kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan mengembangkan kemampuan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1)

penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif ini, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas. Lie (Isjoni, 2007:77), beberapa teknik tersebut yaitu:

1. Model Mencari Pasangan (*make a match*), yaitu model yang dikembangkan Loma Curran (1994). Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia.
2. Bertukar Pasangan, model ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Pasangan bisa ditunjuk oleh guru atau berdasarkan model mencari pasangan.
3. Berpikir Berpasangan Berempat (*think-pare-share*), yaitu model yang dikembangkan Frank Lyman (*think-pare-share*) dan Spencer Kagan (*think-pare-square*). Model ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan dari model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
4. Berkirim Salam dan Soal, model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat teman sekelasnya.
5. Kepala Bernomor (*numbered heads*), model ini dikembangkan Spencer Kagan (1992). Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban

yang paling tepat. Selain itu model ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

6. Kepala Bernomor Terstruktur, model ini memodifikasi dan model kepala bernomor yang dipakai Spencer Kagan. Dengan model ini siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya.
7. Dua Tinggal Dua Tamu (*two stay two stray*). Model ini dikembangkan Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan dengan Model Kepala Bernomor. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.
8. Keliling Kelompok, dalam model ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberi kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.
9. Kancing Gemerincing, model ini dikembangkan juga oleh Spencer Kagan (1992), dimana masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberi kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.
10. Keliling Kelas, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja orang lain.
11. Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar (*Inside-outside circle*), dikembangkan Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.
12. Tari Bambu, model ini merupakan modifikasi Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar, karena keterbatasan ruang kelas.
13. Bercerita Berpasangan (*paired storytelling*), dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahas pengajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa dalam dalam kelompok-kelompok kecil, dimana para siswa belajar dan saling bekerjasama dalam sebuah pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal baik secara individu maupun kelompok.



## **E. Model Pembelajaran Kooperatif NHT.**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif NHT**

Model Pembelajaran Kooperatif NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, Ibrahim, *et all* (Tukiran, 2010:62). Model Pembelajaran Kooperatif NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan yang paling tepat (Isjoni, 2007:78). Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka.

Pada dasarnya, Model Pembelajaran Kooperatif NHT merupakan varian dari kelompok diskusi. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu dulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Slavin (Miftahul,2013:203) “metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok”.

Pada model pembelajaran kooperatif NHT siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun

sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Trianto (2009 : 82) mengatakan “ *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional’.

Pendapat seperti diatas juga didukung oleh para ahli yang lain seperti Ngalimun (2012:169) yang mengemukakan bahwa:

NHT adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tetapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugas masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

Model Pembelajaran Kooperatif NHT adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan sintaksis: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individu, dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli diatas bahwa Model Pembelajaran Kooperatif NHT adalah suatu model pembelajaran

berkolompok yang setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing dan bertanggung jawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisahan antara siswa satu dengan yang lain.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif NHT harus dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Suyatno (2009:53) mengemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif NHT adalah sebagai berikut.

- 1) Mengarahkan
- 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.
- 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok.
- 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.
- 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa.
- 6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Tukiran (2010:62), langkah-langkah pelaksanaan NHT adalah sebagai berikut.

- a. Langkah 1: penomoran  
Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan 3-5 orang secara heterogen, kemudian setiap anggota diberi nomor antara satu sampai 5.
- b. Langkah 2: mengajukan pertanyaan  
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dan dapat amat spesifik dalam kalimat tanya.
- c. Langkah 3: berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu.

d. Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Secara lebih rinci, keempat langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Langkah 1: Penomoran

- 1) Kegiatan ini diawali dengan membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 siswa,
- 2) Memberikan nomor kepada setiap siswa, yaitu antara 1 sampai 5.
- 3) Menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas serta mengaitkan dengan materi pelajaran sebelumnya
- 4) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran NHT yang akan diterapkan.
- 5) Membeikan motivasi kepada siswa tentang pelajaran dan model pembelajaran NHT.

b. Kegiatan inti

- 1) Langkah 2: Mengajukan pertanyaan
  - a) Menjelaskan materi pelajaran secara singkat.
  - b) Mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelompok.
- 2) Langkah 3: Berpikir bersama

- a) Seluruh siswa dalam kelompoknya masing-masing memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan guru.
- b) Menyatukan pendapat jawaban (bisa dalam bentuk LKS) dibawah bimbingan guru dan memastikan bahwa anggota kelompoknya sudah mengetahui jawabannya.

3) Langkah 4: menjawab pertanyaan

- a) Guru memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak.
- b) Siswa yang dipanggil nomornya dalam kelompok bersangkutan mengacungkan jarinya.
- c) Siswa yang dipanggil nomor mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- d) Jika hasil jawaban dari diskusi sudah dianggap betul, siswa diberi kesempatan untuk mencatat jawaban tersebut, namun apabila jawaban masih salah maka guru menjelaskan jawaban yang betul.
- e) Guru memberi pujian kepada siswa atau kelompok yang menjawab benar.

c. Penutup

- 1) Guru memberikan umpan balik.
- 2) Guru membantu siswa menyimpulkan pelajaran.

- 3) Siswa diberi tugas pekerjaan rumah dan mengerjakan kuis secara individu.

d. Evaluasi

- 1) Menanyakan kesulitan selama proses pembelajaran.
- 2) Memberikan penghargaan atas pencapaian kelompok tersebut melalui skor kelompok.
- 3) Membuat tabel perkembangan siswa, yaitu perbandingan nilai standar siswa dengan nilai siswa setelah pembelajaran.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahannya, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif NHT. Suwarno (2010:12) mengemukakan bahwa model pembelajaran NHT memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
- 3) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.

- 4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

b. Kelemahan

- 1) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- 2) Proses diskusi tidak dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- 3) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

